

MODUL PRAKTIKUM SISTEM PELAYANAN SOSIAL



Disusun Oleh
Tim Dosen



Dosen Pengampu :
Mahdani Mukhtar, A.Ks., M.Si



Disusun untuk Mahasiswa Program Sarjana (S1)
Prodi Pembangunan Sosial

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISKANDAR MUDA

2024

**MODUL PRAKTIKUM
SISTEM PELAYANAN SOSIAL**



Disusun Oleh

Tim Dosen

Dosen Pengampu :

Mahdani Mukhtar, A.Ks., M.Si

Disusun untuk Mahasiswa Program Sarjana (S1)

Prodi Pembangunan Sosial

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISKANDAR MUDA

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena modul praktikum Sistem Pelayanan Sosial ini dapat disusun sebagai salah satu bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa tingkat sarjana (S1). Modul ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis dan praktis mengenai sistem pelayanan sosial dalam masyarakat.

Pelayanan sosial merupakan bagian penting dalam pembangunan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai bentuk layanan, perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan kualitas hidup masyarakat. Dalam praktiknya, pelayanan sosial melibatkan berbagai lembaga pemerintah, organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat, serta partisipasi masyarakat.

Melalui modul ini mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep sistem pelayanan sosial, mengenali bentuk-bentuk pelayanan sosial, melakukan observasi lapangan, melakukan asesmen sosial, serta menyusun laporan praktikum secara ilmiah.

Modul ini disusun secara sistematis mulai dari konsep dasar pelayanan sosial, teori pelayanan sosial, organisasi pelayanan sosial, metode praktikum lapangan, teknik pengumpulan data, hingga penyusunan laporan praktikum. Selain itu, modul ini juga dilengkapi dengan contoh instrumen observasi, wawancara, studi kasus, serta lembar kerja mahasiswa.

Semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, dan seluruh pihak yang berkepentingan dalam pengembangan Prodi Pembangunan Sosial dan pelayanan sosial masyarakat.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar
2. Deskripsi Mata Kuliah
3. Capaian Pembelajaran
4. Tata Tertib Praktikum
5. BAB I Konsep Dasar Sistem Pelayanan Sosial
6. BAB II Teori dan Pendekatan Pelayanan Sosial
7. BAB III Organisasi dan Lembaga Pelayanan Sosial
8. BAB IV Jenis-Jenis Pelayanan Sosial
9. BAB V Pekerjaan Sosial dalam Pelayanan Sosial
10. BAB VI Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial
11. BAB VII Pemberdayaan Masyarakat
12. BAB VIII Metode Praktikum Lapangan
13. BAB IX Teknik Pengumpulan dan Analisis Data
14. BAB X Penyusunan Laporan Praktikum
15. Lembar Observasi
16. Instrumen Wawancara
17. Studi Kasus
18. Daftar Pustaka

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah yang fokus pada pengelolaan dan penyelenggaraan layanan sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Mata Kuliah ini mencakup berbagai aspek dalam manajemen organisasi yang bergerak di bidang pelayanan sosial, seperti lembaga-lembaga amal, badan sosial, atau program-program pelayanan kesejahteraan. Melibatkan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program-program pelayanan sosial yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok yang membutuhkan. Mempelajari pengelolaan anggaran dan sumber daya keuangan untuk mendukung berbagai kegiatan pelayanan sosial.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti praktikum ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar sistem pelayanan sosial.
2. Memahami teori dan pendekatan pelayanan sosial.
3. Mengidentifikasi bentuk pelayanan sosial dalam masyarakat.
4. Memahami peran lembaga pelayanan sosial.
5. Melakukan observasi lembaga pelayanan sosial.
6. Melakukan wawancara dan asesmen sosial.
7. Menganalisis masalah pelayanan sosial.
8. Menyusun laporan praktikum secara sistematis.
9. Memberikan rekomendasi pengembangan pelayanan sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem pelayanan sosial merupakan bagian penting dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Pelayanan sosial hadir sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan lembaga sosial dalam membantu individu, kelompok, maupun komunitas yang mengalami permasalahan sosial. Dalam praktiknya, pelayanan sosial mencakup berbagai bidang seperti perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, pelayanan kesehatan sosial, pendidikan sosial, dan pelayanan bagi kelompok rentan.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat menyebabkan meningkatnya kompleksitas masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, disabilitas, keterlantaran anak dan lanjut usia, kekerasan sosial, serta berbagai bentuk ketidakadilan sosial lainnya. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pelayanan sosial yang efektif, profesional, dan berkelanjutan.

Mahasiswa Prodi Pembangunan Sosial perlu memahami bagaimana pelayanan sosial dilaksanakan secara nyata di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan praktikum menjadi sarana pembelajaran yang sangat penting untuk menghubungkan teori dengan praktik. Praktikum Sistem Pelayanan Sosial memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam melakukan observasi, analisis, identifikasi masalah, serta evaluasi terhadap sistem pelayanan sosial yang diterapkan oleh lembaga pelayanan sosial.

Melalui praktikum ini mahasiswa diharapkan mampu memahami struktur kelembagaan, mekanisme pelayanan, administrasi pelayanan sosial, bentuk intervensi sosial, serta berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan sosial di masyarakat.

B. DASAR PEMIKIRAN

Praktikum Sistem Pelayanan Sosial dilaksanakan berdasarkan:

1. Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Kurikulum Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Kebutuhan pengembangan kompetensi profesional mahasiswa.
4. Pentingnya integrasi teori dan praktik lapangan.
5. Tuntutan profesionalisme pelayanan sosial.

C. TUJUAN PRAKTIKUM

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi sistem pelayanan sosial yang dilaksanakan oleh lembaga pelayanan sosial di masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu:

- a. Memahami konsep sistem pelayanan sosial.
- b. Mengidentifikasi bentuk pelayanan sosial.
- c. Menganalisis mekanisme pelayanan sosial.
- d. Mengidentifikasi masalah dalam pelayanan sosial.
- e. Memahami fungsi lembaga pelayanan sosial.
- f. Menyusun rekomendasi pengembangan pelayanan sosial.
- g. Menyusun laporan praktikum secara ilmiah.

D. MANFAAT PRAKTIKUM

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengalaman lapangan.
 - b. Melatih kemampuan analisis sosial.
 - c. Meningkatkan keterampilan komunikasi sosial.
 - d. Mengembangkan profesionalisme kerja sosial.
2. Bagi Program Studi
 - a. Mendukung capaian pembelajaran.
 - b. Mengembangkan kerja sama kelembagaan.
 - c. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Lembaga Praktikum
 - a. Memberikan masukan bagi pengembangan pelayanan sosial.
 - b. Menjadi mitra akademik perguruan tinggi.

E. RUANG LINGKUP PRAKTIKUM

Ruang lingkup praktikum meliputi:

- a. Sistem administrasi pelayanan sosial.
- b. Bentuk pelayanan sosial.
- c. Mekanisme pelayanan sosial.
- d. Program pelayanan sosial.
- e. Permasalahan pelayanan sosial.
- f. Evaluasi pelayanan sosial.

F. SASARAN PRAKTIKUM

Praktikum dapat dilaksanakan pada:

- a. Dinas Sosial.
- b. Panti sosial.
- c. Lembaga kesejahteraan sosial.
- d. Yayasan sosial.
- e. Lembaga rehabilitasi sosial.

- f. Organisasi pelayanan sosial.
- g. Balai pelayanan sosial.

G. PRINSIP-PRINSIP PRAKTIKUM

- a. Partisipatif.
- b. Profesional.
- c. Objektif.
- d. Humanis.
- e. Pemberdayaan.
- f. Kerja sama.
- g. Berorientasi pada pelayanan sosial.

H. ETIKA PRAKTIKUM

- a. Menjaga kerahasiaan data.
- b. Menghormati klien dan lembaga.
- c. Bersikap sopan dan profesional.
- d. Tidak merugikan pihak lain.
- e. Menggunakan data secara bertanggung jawab.

I. KOMPETENSI MAHASISWA

Mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi:

- a. Kemampuan observasi.
- b. Kemampuan wawancara.
- c. Kemampuan komunikasi sosial.
- d. Kemampuan analisis data.
- e. Kemampuan menyusun laporan.
- f. Kemampuan presentasi.

J. PERAN DOSEN PEMBIMBING

Dosen pembimbing bertugas:

- a. Memberikan pembekalan.
- b. Membimbing pelaksanaan praktikum.
- c. Memantau kegiatan mahasiswa.
- d. Memberikan evaluasi.
- e. Menilai laporan praktikum.

K. TATA TERTIB PRAKTIKUM

- a. Mahasiswa wajib mengikuti seluruh kegiatan praktikum.
- b. Kehadiran minimal 80%.
- c. Mahasiswa wajib membawa modul praktikum.
- d. Mahasiswa menjaga etika selama observasi lapangan.
- e. Mahasiswa berpakaian sopan dan rapi.

- f. Mahasiswa wajib menjaga kerahasiaan data informan.
- g. Setiap kelompok terdiri dari 4–6 mahasiswa.
- h. Mahasiswa wajib menyusun laporan praktikum.
- i. Plagiarisme tidak diperkenankan.

BAB II

KONSEP DASAR SISTEM PELAYANAN SOSIAL

A. Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial merupakan berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial serta meningkatkan kesejahteraan hidup. Pelayanan sosial bertujuan untuk membantu masyarakat menghadapi berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, keterlantaran, pengangguran, ketidakmampuan ekonomi, dan masalah sosial lainnya.

Pelayanan sosial dapat dilakukan oleh pemerintah, lembaga swasta, organisasi masyarakat, maupun lembaga non-pemerintah.

B. Tujuan Pelayanan Sosial

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Memberikan perlindungan sosial.
3. Membantu masyarakat rentan.
4. Mengurangi masalah sosial.
5. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

C. Fungsi Pelayanan Sosial

1. Fungsi preventif.
2. Fungsi kuratif.
3. Fungsi rehabilitatif.
4. Fungsi pengembangan.
5. Fungsi pemberdayaan.

D. Prinsip Pelayanan Sosial

1. Keadilan sosial.
2. Kesenjangan.
3. Partisipasi masyarakat.
4. Profesionalitas.
5. Transparansi.

E. Praktikum

Tujuan

Mahasiswa mampu mengidentifikasi bentuk pelayanan sosial di lingkungan masyarakat.

Langkah Kerja

1. Mengamati lembaga pelayanan sosial.
2. Mengidentifikasi jenis layanan.
3. Mengidentifikasi sasaran pelayanan.
4. Menyusun hasil observasi.

BAB III

TEORI DAN PENDEKATAN PELAYANAN SOSIAL

A. Teori Fungsionalisme

Teori Fungsionalisme merupakan salah satu teori dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian atau lembaga sosial yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk menjaga keseimbangan serta stabilitas sosial. Setiap unsur dalam masyarakat, seperti keluarga, pendidikan, agama, ekonomi, dan pemerintahan, memiliki fungsi tertentu yang mendukung keberlangsungan kehidupan sosial. Teori ini menekankan bahwa keteraturan sosial dapat tercipta apabila setiap lembaga menjalankan perannya dengan baik sesuai fungsi masing-masing.

Teori fungsionalisme memandang pelayanan sosial sebagai bagian penting dalam menjaga stabilitas sosial masyarakat. Setiap lembaga pelayanan sosial memiliki fungsi tertentu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tokoh utama teori fungsionalisme antara lain Émile Durkheim, Talcott Parsons, dan Robert K. Merton. Menurut pandangan fungsionalisme, perubahan sosial terjadi secara bertahap dan masyarakat cenderung berusaha mempertahankan keseimbangan sosial. Selain itu, teori ini juga menjelaskan bahwa setiap norma, nilai, dan institusi sosial memiliki fungsi dalam menciptakan keteraturan dan solidaritas sosial. Apabila salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik, maka akan memengaruhi sistem sosial secara keseluruhan dan dapat menimbulkan disorganisasi sosial.

B. Teori Konflik

Teori konflik menjelaskan bahwa ketimpangan sosial dapat menyebabkan kelompok tertentu tidak memperoleh akses pelayanan sosial secara merata. Dalam konteks pelayanan sosial, Teori Konflik memandang bahwa permasalahan sosial dan ketimpangan pelayanan muncul akibat adanya perbedaan kekuasaan, akses sumber daya, dan kesempatan dalam masyarakat. Tidak semua kelompok masyarakat memperoleh pelayanan sosial yang sama, karena kelompok yang memiliki kekuasaan dan ekonomi lebih kuat sering kali lebih mudah mendapatkan akses terhadap fasilitas dan pelayanan publik dibandingkan kelompok miskin, marginal, atau rentan sosial. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakadilan sosial dan mendorong terjadinya konflik kepentingan dalam proses pelayanan sosial.

C. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori ini menekankan pentingnya interaksi antara pekerja sosial dan masyarakat dalam proses pelayanan sosial. Teori Interaksionisme Simbolik menjelaskan bahwa kehidupan sosial terbentuk melalui proses interaksi antarindividu yang menggunakan simbol, bahasa, sikap, dan makna tertentu dalam berkomunikasi. Dalam konteks pelayanan sosial, teori ini menekankan pentingnya hubungan interpersonal antara petugas pelayanan sosial dengan

klien atau masyarakat penerima layanan. Kualitas pelayanan sosial tidak hanya ditentukan oleh program atau bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh cara petugas memahami perasaan, kebutuhan, dan makna yang dimiliki oleh klien dalam proses interaksi sosial.

D. Pendekatan Pelayanan Sosial

1. Pendekatan individual.
2. Pendekatan kelompok.
3. Pendekatan komunitas.
4. Pendekatan pemberdayaan.
5. Pendekatan partisipatif.

E. Praktikum

Tugas

Analisis satu lembaga pelayanan sosial menggunakan salah satu teori tersebut.

BAB IV

ORGANISASI DAN LEMBAGA PELAYANAN SOSIAL

A. Lembaga Pelayanan Sosial

Lembaga pelayanan sosial adalah organisasi yang menyediakan layanan sosial untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial. Lembaga pelayanan sosial adalah organisasi atau institusi yang dibentuk untuk memberikan bantuan, perlindungan, pembinaan, serta pelayanan kepada individu, kelompok, atau masyarakat yang mengalami permasalahan sosial. Lembaga ini berfungsi untuk membantu memenuhi kebutuhan sosial masyarakat agar tercipta kesejahteraan sosial, keberfungsian sosial, dan kualitas hidup yang lebih baik. Pelayanan yang diberikan dapat berupa bantuan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan masyarakat, perlindungan anak, pelayanan bagi lanjut usia, penyandang disabilitas, keluarga miskin, korban bencana, maupun kelompok rentan lainnya.

Lembaga pelayanan sosial dapat berasal dari pemerintah maupun non-pemerintah. Lembaga pemerintah biasanya berada di bawah instansi resmi seperti dinas sosial atau kementerian sosial, sedangkan lembaga non-pemerintah dapat berbentuk yayasan sosial, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, maupun organisasi keagamaan. Dalam menjalankan tugasnya, lembaga pelayanan sosial memiliki sistem administrasi, tenaga profesional, program kerja, serta mekanisme pelayanan yang bertujuan membantu masyarakat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi.

B. Jenis Lembaga Pelayanan Sosial

1. Lembaga pemerintah.
2. Lembaga swadaya masyarakat.
3. Organisasi sosial.
4. Yayasan sosial.
5. Panti sosial.

C. Fungsi Lembaga Pelayanan Sosial

1. Memberikan bantuan sosial.
2. Memberikan rehabilitasi sosial.
3. Memberikan perlindungan sosial.
4. Melakukan pemberdayaan masyarakat.

D. Sistem Kerja Lembaga Sosial

1. Perencanaan program.
2. Pelaksanaan layanan.
3. Monitoring.
4. Evaluasi.

E. Praktikum

Observasi

Mahasiswa melakukan observasi ke lembaga pelayanan sosial.

Aspek Pengamatan

1. Struktur organisasi.
2. Program kerja.
3. Sasaran pelayanan.
4. Sistem pelayanan.

BAB V

JENIS-JENIS PELAYANAN SOSIAL

A. Pelayanan Sosial Bidang Pendidikan

Pelayanan pendidikan bertujuan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan masyarakat. Pelayanan sosial bidang pendidikan merupakan bentuk pelayanan yang bertujuan membantu masyarakat memperoleh hak pendidikan secara layak, merata, dan berkualitas. Pelayanan ini diberikan kepada individu maupun kelompok masyarakat yang mengalami hambatan dalam mengakses pendidikan, seperti masyarakat miskin, anak terlantar, penyandang disabilitas, korban bencana, serta kelompok rentan lainnya. Tujuan utama pelayanan sosial pendidikan adalah meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu agar mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

Pelayanan sosial di bidang pendidikan dapat berupa pemberian beasiswa, bantuan perlengkapan sekolah, pendidikan inklusif, pelatihan keterampilan, pendidikan nonformal, pendampingan belajar, hingga penyediaan fasilitas pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Pelayanan ini dapat dilaksanakan oleh pemerintah, sekolah, lembaga sosial, yayasan pendidikan, maupun organisasi masyarakat.

Menurut Talcott Parsons, lembaga pendidikan memiliki fungsi penting dalam menjaga keteraturan sosial dan membentuk nilai serta norma dalam masyarakat. Oleh karena itu, pelayanan sosial pendidikan berperan besar dalam menciptakan kesempatan yang setara, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat.

B. Pelayanan Sosial Bidang Kesehatan

Pelayanan kesehatan bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui fasilitas kesehatan. Pelayanan sosial bidang kesehatan merupakan bentuk pelayanan yang bertujuan membantu masyarakat memperoleh akses kesehatan yang layak, merata, dan terjangkau guna meningkatkan kesejahteraan sosial dan kualitas hidup masyarakat. Pelayanan ini diberikan kepada individu, keluarga, maupun kelompok masyarakat yang mengalami hambatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, terutama masyarakat miskin, lanjut usia, penyandang disabilitas, ibu dan anak, serta kelompok rentan lainnya. Pelayanan sosial kesehatan tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga mencakup upaya pencegahan penyakit, rehabilitasi kesehatan, edukasi kesehatan, dan peningkatan kesadaran hidup sehat.

Bentuk pelayanan sosial kesehatan dapat berupa bantuan biaya pengobatan, jaminan kesehatan, pelayanan kesehatan masyarakat, penyuluhan kesehatan, imunisasi, pendampingan pasien, layanan kesehatan keliling, serta rehabilitasi medis dan sosial. Pelayanan ini dilaksanakan oleh pemerintah, rumah sakit, puskesmas, lembaga sosial, dan organisasi kemanusiaan.

Menurut Talcott Parsons, kesehatan memiliki fungsi penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan sistem sosial. Oleh karena itu, pelayanan sosial kesehatan berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mencegah masalah sosial akibat penyakit, serta mendukung terciptanya masyarakat yang sehat dan produktif

C. Pelayanan Sosial Bidang Ekonomi

Pelayanan ekonomi dilakukan melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi. Pelayanan sosial bidang ekonomi merupakan bentuk pelayanan yang bertujuan membantu masyarakat meningkatkan kemampuan ekonomi, memenuhi kebutuhan dasar, serta mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. Pelayanan ini diberikan terutama kepada masyarakat miskin, pengangguran, keluarga rentan, pelaku usaha kecil, dan kelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi. Tujuan utama pelayanan sosial ekonomi adalah mengurangi kemiskinan, meningkatkan kemandirian masyarakat, serta memperkuat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan.

Bentuk pelayanan sosial bidang ekonomi dapat berupa bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan kerja, pemberdayaan usaha mikro, bantuan sosial tunai, program padat karya, pendampingan usaha, koperasi masyarakat, serta pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Pelayanan ini dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga sosial, koperasi, organisasi masyarakat, maupun lembaga pemberdayaan ekonomi lainnya.

Menurut Karl Marx, ketimpangan ekonomi dapat menimbulkan kesenjangan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, pelayanan sosial ekonomi memiliki peran penting dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan, meningkatkan kesempatan kerja, serta membantu masyarakat memperoleh akses ekonomi yang lebih adil dan produktif demi tercapainya kesejahteraan sosial.

D. Pelayanan Sosial Anak dan Lansia

Pelayanan sosial bagi anak dan lansia dilakukan melalui perlindungan dan rehabilitasi sosial. Pelayanan sosial anak dan lansia merupakan bentuk pelayanan yang diberikan untuk melindungi, merawat, membina, serta meningkatkan kesejahteraan anak dan lanjut usia sebagai kelompok rentan dalam masyarakat. Pelayanan ini bertujuan memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual agar anak maupun lansia dapat menjalankan fungsi sosialnya secara layak dan memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Anak membutuhkan perlindungan dan pembinaan untuk mendukung tumbuh kembangnya, sedangkan lansia memerlukan perhatian khusus karena mengalami penurunan kondisi fisik, kesehatan, dan kemampuan sosial.

Bentuk pelayanan sosial anak meliputi perlindungan anak, pengasuhan, pendidikan, bantuan sosial, rehabilitasi sosial, serta pendampingan bagi anak terlantar atau korban kekerasan. Sementara itu, pelayanan sosial lansia dapat berupa pelayanan kesehatan, bantuan kebutuhan dasar, panti lanjut usia, pendampingan sosial, dan kegiatan

pemberdayaan lansia. Pelayanan ini dilaksanakan oleh pemerintah, panti sosial, lembaga kesejahteraan sosial, serta organisasi masyarakat.

Menurut Émile Durkheim, solidaritas sosial sangat penting dalam menjaga keseimbangan masyarakat. Oleh karena itu, pelayanan sosial bagi anak dan lansia berperan dalam menciptakan perlindungan sosial, kepedulian sosial, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

E. Pelayanan Sosial Penyandang Disabilitas

Pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas bertujuan meningkatkan aksesibilitas dan kesejahteraan. Pelayanan sosial penyandang disabilitas merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik agar dapat memperoleh hak, kesempatan, dan kesejahteraan sosial secara setara dalam kehidupan masyarakat. Pelayanan ini bertujuan membantu penyandang disabilitas meningkatkan kemampuan, kemandirian, keberfungsian sosial, serta partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.

Bentuk pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas meliputi rehabilitasi sosial, pendidikan inklusif, pelatihan keterampilan kerja, bantuan alat bantu, pelayanan kesehatan, pendampingan sosial, aksesibilitas fasilitas umum, serta program pemberdayaan ekonomi. Pelayanan tersebut dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga kesejahteraan sosial, organisasi penyandang disabilitas, maupun lembaga kemanusiaan lainnya. Selain itu, pelayanan sosial juga bertujuan mengurangi diskriminasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hak-hak penyandang disabilitas.

Menurut Talcott Parsons, setiap individu memiliki peran dalam menjaga keseimbangan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pelayanan sosial penyandang disabilitas sangat penting untuk menciptakan kesempatan yang setara, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif dan berkeadilan sosial.

F. Praktikum

Tugas

Identifikasi jenis pelayanan sosial yang terdapat di wilayah observasi dan presentasikan hasil temuan.

BAB VI

PEKERJAAN SOSIAL DALAM PELAYANAN SOSIAL

A. Pengertian Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial merupakan profesi yang membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan sosial dan menyelesaikan masalah sosial. Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang bertujuan membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial serta meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Pekerjaan sosial berfokus pada upaya pemberian bantuan, perlindungan, pendampingan, pemberdayaan, dan pelayanan sosial agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Profesi ini tidak hanya menangani masalah individu, tetapi juga berupaya memperbaiki kondisi sosial, lingkungan, dan sistem pelayanan sosial yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Dalam praktiknya, pekerjaan sosial dilakukan melalui berbagai metode seperti bimbingan individu, kerja kelompok, pengembangan masyarakat, advokasi sosial, rehabilitasi sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Pekerja sosial bertugas membantu masyarakat menghadapi masalah seperti kemiskinan, keterlantaran, kekerasan, disabilitas, penyalahgunaan narkoba, serta berbagai bentuk ketidakadilan sosial lainnya.

Menurut Jane Addams, pekerjaan sosial merupakan upaya kemanusiaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan dan pemberdayaan sosial. Sementara itu, Mary Richmond menekankan pentingnya pendekatan ilmiah dalam membantu individu dan masyarakat menyelesaikan masalah sosial secara profesional dan berkelanjutan.

B. Peran Pekerja Sosial

1. Fasilitator.
2. Motivator.
3. Mediator.
4. Advokator.
5. Konselor.

C. Etika Pekerjaan Sosial

1. Menghormati martabat manusia.
2. Menjaga kerahasiaan klien.
3. Bersikap profesional.
4. Menjunjung keadilan sosial.

D. Tahapan Intervensi Sosial

1. Engagement.
2. Assessment.

3. Planning.
4. Intervention.
5. Evaluation.
6. Termination.

E. Praktikum

Simulasi

Mahasiswa melakukan simulasi wawancara dan asesmen social serta mempresentasikan hasil temuannya.

BAB VII

PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL

A. Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial merupakan upaya melindungi masyarakat dari risiko sosial dan ekonomi. Perlindungan sosial merupakan serangkaian kebijakan, program, dan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah maupun lembaga sosial untuk melindungi masyarakat dari berbagai risiko sosial dan ekonomi yang dapat mengganggu kesejahteraan hidup. Perlindungan sosial bertujuan membantu individu, keluarga, dan kelompok masyarakat yang mengalami kerentanan akibat kemiskinan, pengangguran, sakit, bencana, disabilitas, lanjut usia, maupun kondisi sosial lainnya. Melalui perlindungan sosial, masyarakat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mempertahankan keberlangsungan hidup secara layak.

Bentuk perlindungan sosial dapat berupa bantuan sosial tunai, jaminan kesehatan, jaminan hari tua, bantuan pangan, subsidi pendidikan, rehabilitasi sosial, serta program perlindungan bagi anak, perempuan, dan kelompok rentan lainnya. Perlindungan sosial juga berfungsi mengurangi ketimpangan sosial dan mencegah masyarakat jatuh ke dalam kondisi kemiskinan yang lebih parah.

Menurut Talcott Parsons, sistem sosial memerlukan keseimbangan agar masyarakat dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlindungan sosial memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan rasa aman dan keadilan sosial bagi seluruh warga negara.

B. Bentuk Perlindungan Sosial

1. Bantuan sosial.
2. Jaminan sosial.
3. Program keluarga harapan.
4. Bantuan pangan.

C. Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial bertujuan memulihkan kemampuan sosial individu yang mengalami masalah sosial. Rehabilitasi sosial merupakan proses pelayanan sosial yang bertujuan membantu individu atau kelompok yang mengalami masalah sosial agar dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Rehabilitasi sosial diberikan kepada kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, anak terlantar, korban penyalahgunaan narkoba, lanjut usia terlantar, korban kekerasan, gelandangan, maupun individu yang mengalami gangguan sosial lainnya. Tujuan utama rehabilitasi sosial adalah memulihkan kemampuan fisik, mental, sosial, dan keterampilan individu agar mampu hidup mandiri dan berpartisipasi kembali dalam lingkungan sosialnya.

Pelaksanaan rehabilitasi sosial dilakukan melalui berbagai bentuk pelayanan seperti bimbingan sosial, konseling, terapi psikososial, pelatihan keterampilan, pendidikan, pendampingan sosial, serta pembinaan mental dan spiritual. Program rehabilitasi sosial dapat dilaksanakan oleh pemerintah, panti sosial, lembaga kesejahteraan sosial, rumah rehabilitasi, maupun organisasi kemasyarakatan.

Menurut Émile Durkheim, keteraturan dan solidaritas sosial sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, rehabilitasi sosial berfungsi membantu individu yang mengalami masalah sosial agar dapat kembali diterima, beradaptasi, dan menjalankan perannya dalam masyarakat secara lebih baik dan produktif.

D. Sasaran Rehabilitasi Sosial

1. Anak terlantar.
2. Penyandang disabilitas.
3. Lansia terlantar.
4. Korban penyalahgunaan narkoba.
5. Gelandangan dan pengemis.

E. Praktikum

Tugas Lapangan

Mahasiswa mengidentifikasi program perlindungan sosial di Masyarakat serta mempresentasikan hasil temuannya.

BAB VIII

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mandiri. Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan, potensi, dan kemandirian individu maupun masyarakat agar mampu mengatasi masalah serta memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Pemberdayaan bertujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki akses terhadap sumber daya, pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks sosial, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada bantuan material, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu berkembang secara berkelanjutan.

Menurut Paulo Freire, pemberdayaan merupakan proses membangun kesadaran kritis masyarakat agar mampu memahami dan mengubah kondisi sosial yang menindas. Oleh karena itu, pemberdayaan memiliki peran penting dalam menciptakan kesejahteraan, partisipasi sosial, dan keadilan sosial dalam Masyarakat

Proses pemberdayaan dilakukan melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, pendampingan sosial, pengembangan usaha ekonomi, penguatan organisasi masyarakat, serta peningkatan partisipasi sosial. Kelompok sasaran pemberdayaan umumnya adalah masyarakat miskin, kelompok rentan, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan komunitas yang mengalami keterbatasan sosial maupun ekonomi. Dengan pemberdayaan, masyarakat diharapkan mampu menjadi lebih mandiri, produktif, dan memiliki kemampuan dalam menentukan masa depannya sendiri.

B. Tujuan Pemberdayaan

1. Mengurangi kemiskinan.
2. Meningkatkan kapasitas masyarakat.
3. Meningkatkan partisipasi sosial.
4. Mendorong kemandirian.

C. Strategi Pemberdayaan

1. Pendidikan dan pelatihan.
2. Pendampingan masyarakat.
3. Penguatan kelembagaan.
4. Pengembangan usaha masyarakat.

D. Praktikum

Tugas

Mahasiswa mengamati program pemberdayaan masyarakat di desa serta mempresentasikan hasil temuannya.

BAB IX

METODE PRAKTIKUM LAPANGAN

A. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung.

B. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari informan.

C. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

D. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan untuk memperoleh informasi dari kelompok masyarakat.

E. Etika Praktikum

1. Bersikap sopan.
2. Menghormati informan.
3. Menjaga kerahasiaan data.
4. Tidak memaksa informan.

F. Praktikum

Mahasiswa melakukan simulasi observasi dan wawancara.

BAB X
TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi.
2. Wawancara.
3. Dokumentasi.
4. Studi pustaka.

B. Analisis Data Kualitatif

1. Reduksi data.
2. Penyajian data.
3. Penarikan kesimpulan.

C. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik sederhana.

D. Praktikum

Mahasiswa menganalisis hasil observasi lapangan.

BAB XI
PENYUSUNAN LAPORAN PRAKTIKUM

A. Sistematika Laporan

1. Halaman Judul.
2. Kata Pengantar.
3. Daftar Isi.
4. Pendahuluan.
5. Metode Praktikum.
6. Hasil Observasi.
7. Pembahasan.
8. Kesimpulan.
9. Saran.
10. Daftar Pustaka.
11. Lampiran.

B. Teknik Penulisan

1. Menggunakan bahasa ilmiah.
2. Penulisan sistematis.
3. Menggunakan referensi yang relevan.
4. Menghindari plagiarisme.

C. Penilaian Praktikum

1. Kehadiran.
2. Keaktifan.
3. Laporan praktikum.
4. Presentasi.

FORMAT LEMBAR OBSERVASI

A. Identitas Praktikum

Nama Kelompok :

Lokasi Observasi :

Tanggal :

Tema Praktikum :

B. Hasil Pengamatan

No	Aspek Pengamatan	Temuan
1	Jenis Pelayanan	
2	Sasaran Pelayanan	
3	Program Kerja	
4	Hambatan	
5	Dampak Pelayanan	

Kesimpulan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

CONTOH INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Jabatan :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa jenis pelayanan sosial yang diberikan?
2. Siapa sasaran pelayanan?
3. Apa kendala dalam pelayanan sosial?
4. Bagaimana respon masyarakat?
5. Apa harapan untuk pengembangan pelayanan sosial?

STUDI KASUS

Kasus 1

Sebuah panti sosial mengalami keterbatasan dana sehingga pelayanan kepada masyarakat kurang optimal.

Pertanyaan Analisis

1. Apa penyebab permasalahan?
2. Bagaimana dampaknya terhadap pelayanan sosial?
3. Apa solusi yang dapat dilakukan?

Kasus 2

Program bantuan sosial di suatu daerah tidak tepat sasaran sehingga menimbulkan konflik sosial.

Pertanyaan Analisis

1. Apa faktor penyebab ketidaktepatan sasaran?
2. Bagaimana dampaknya terhadap masyarakat?
3. Bagaimana solusi yang tepat?

LEMBAR KERJA MAHASISWA (LKM)

Tugas Kelompok

1. Identifikasi lembaga pelayanan sosial di daerah Anda.
2. Analisis jenis pelayanan yang diberikan.
3. Identifikasi masalah dalam pelayanan sosial.
4. Berikan rekomendasi perbaikan.

Presentasi

Setiap kelompok mempresentasikan hasil observasi dan analisis di depan kelas.

PENUTUP

Modul praktikum Sistem Pelayanan Sosial ini disusun untuk membantu mahasiswa memahami sistem pelayanan sosial secara teoritis dan praktis. Melalui kegiatan observasi lapangan dan analisis sosial, mahasiswa diharapkan mampu memahami berbagai bentuk pelayanan sosial serta memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan kesejahteraan sosial masyarakat. Praktikum ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan observasi, wawancara, asesmen sosial, serta penyusunan laporan ilmiah. Semoga modul ini dapat menjadi pedoman pembelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2014. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Midgley, James. 2010. Social Welfare in Global Context. California: Sage Publication.
- Nasikun. 2013. Sistem Sosial Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George. 2011. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana.
- Zastrow, Charles. 2010. Introduction to Social Work and Social Welfare. USA: Brooks/Cole.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

MODUL PRAKTIKUM SISTEM PELAYANAN SOSIAL

Modul Praktikum Sistem Pelayanan Sosial ini disusun sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam memahami konsep, prinsip, dan praktik pelayanan sosial secara komprehensif. Modul ini dirancang untuk mengintegrasikan teori dengan praktik melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang aplikatif, partisipatif, dan reflektif, guna membentuk calon praktisi sosial yang kompeten, beretika, dan berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan sosial.



DISUSUN OLEH
Tim Dosen



DOSEN PENGAMPU
Mahdani Mukhtar, A.Ks., M.Si



DISUSUN UNTUK
Mahasiswa Program Sarjana (S1)
Prodi Pembangunan Sosial



**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISKANDAR MUDA**

2024

